

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan proses yang diperlukan dalam kehidupan (Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003). Lebih lanjut mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, **mandiri**, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang diuraikan di atas adalah membentuk individu yang mandiri, utamanya kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar telah menjadi salah satu indikator sikap dalam pendidikan karakter. Lebih khusus mengenai sikap kemandirian belajar, pemerintah dalam peraturan menteri nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat

Asep Saefullah, 2012

Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Ffika Berbasis Portofolio

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bimbingan langsung dari orang lain. Lebih lanjut mengenai sikap kemandirian belajar. Listyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu : (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri.

Hasil studi pra-penelitian yang dilakukan di kelas X di salah satu sekolah menengah negeri di kota Bandung mengenai sikap kemandirian belajar siswa saat mengikuti program pembelajaran fisika, menunjukkan bahwa:

1. Tanggung jawab dalam belajar yang dimiliki siswa masih kurang baik, hal ini nampak terlihat dari data yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 36,4% siswa yang merasa dirinya secara penuh memperhatikan proses pembelajaran, sisanya sebesar 63,6% siswa siswa terkadang merasa memperhatikan dan tidak memperhatikan saat proses pembelajaran fisika berlangsung. Dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, hanya sekitar 15,1% siswa bertanggung jawab secara penuh mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR), hal ini dikarenakan mereka ingin mengerti pelajaran fisika. Sisanya, sebanyak 78,8% siswa terkadang merasa bertanggung jawab atau tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, hal ini disebabkan oleh suasana hati siswa dan pemahaman siswa terhadap tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru.

2. Pada segi keaktifan dalam belajar, hanya 6,1% siswa yang secara aktif mengikuti proses pembelajaran, 90,9% siswa terkadang aktif ataupun tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan sangat kurangnya rasa kepercayaan diri yang dimiliki siswa saat mengikuti proses pembelajaran.
3. Sikap inisiatif dalam belajar yang dimiliki siswa masih sangat rendah, hal ini terlihat dari data bahwa ketika tidak ada tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, hanya sekitar 9,1% siswa yang berinisiatif secara mandiri untuk mempelajari fisika. Sisanya, sebanyak 63,6% terkadang berinisiatif atau tidak berinisiatif untuk mempelajari fisika. Hal lain yang menunjukkan inisiatif belajar yang dimiliki siswa masih sangat rendah adalah dari data yang menunjukkan bahwa sebelum mata pelajaran fisika dimulai, hanya 9,1% siswa yang mempelajari materi fisika terlebih dahulu, alasannya adalah karena ingin mengerti. Sebanyak 60,6% siswa terkadang mempelajari ataupun tidak mempelajari materi fisika terlebih dahulu sebelum mata pelajaran fisika dimulai, hal ini dipengaruhi suasana hati siswa. Sisanya, sebanyak 21% siswa merasa tidak mempelajari materi fisika terlebih dahulu sebelum mata pelajaran fisika dimulai, hal ini dikarenakan siswa yang merasa malas, merasa nanti saja saat pelajaran fisika berlangsung.
4. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) di sekolah, baik dikerjakan sendiri ataupun melihat langsung jawaban temannya tanpa harus mengerti. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki sikap kedisiplinan dan tanggung jawab yang baik dalam belajar.

Hasil pra-penelitian di atas menunjukkan terdapat permasalahan yang menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki sikap kemandirian belajar yang kurang baik. Kurang baiknya sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa mengindikasikan kurang baiknya inisiatif siswa dalam belajar, kurang baiknya kedisiplinan siswa dalam belajar, kurang baiknya rasa kepercayaan diri siswa dalam belajar, serta kurang baiknya tanggung jawab siswa dalam belajar. Dengan kurang baiknya inisiatif, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam belajar diyakini akan berpengaruh pada kurang baiknya hasil belajar yang akan diraih siswa. Hal tersebut terlihat dari kurang baiknya hasil belajar pada ranah kognitif yang diperoleh siswa, khususnya pada mata pelajaran fisika. Secara umum, hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam mata pelajaran fisika mendapatkan peringkat terbawah jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya. Sikap kemandirian belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar juga telah diteliti oleh Tahar. Dalam penelitiannya, Tahar (2006:100) menyimpulkan bahwa semakin tinggi sikap kemandirian belajar seseorang, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Kemandirian belajar berkontribusi sebesar 63,91% terhadap hasil belajar seseorang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Tahar (2006), menggunakan sampel penelitian yaitu mahasiswa pada pendidikan jarak jauh yang secara logika harus memiliki sikap kemandirian belajar. Kaitannya dengan sikap kemandirian belajar pada siswa, dewasa ini siswa dituntut untuk memiliki sikap kemandirian belajar yang baik seperti yang telah dicanangkan pemerintah dalam bentuk pendidikan

karakter. Sikap kemandirian belajar pada diri siswa melalui pendidikan karakter diyakini akan berdampak pada hasil belajar yang akan diraih siswa, khususnya hasil belajar pada ranah kognitif yang dikenal dengan istilah prestasi belajar. Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti mengenai sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, prestasi belajar yang diperoleh siswa, dan hubungan antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar yang diraihnya.

Siswa kelas X (sepuluh) dipilih sebagai sampel penelitian. Selain karena siswa kelas X telah mengikuti program pendidikan karakter dalam bentuk latihan kepemimpinan siswa, siswa kelas X juga berada pada rentang usia 15-16 tahun, yaitu usia remaja. Menurut Erikson (Hurlock, 1994:208) dalam Aisah (2011:3) mengungkapkan pencapaian kemandirian merupakan isu sentral bagi remaja, karena esensi dari kemandirian adalah kecakapan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab.

Untuk menunjang penelitian mengenai “Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X”, digunakan pembelajaran berbasis portofolio. Pembelajaran berbasis portofolio dipilih karena pembelajaran ini juga dipercaya berkontribusi terhadap pembentukan dan peningkatan sikap kemandirian belajar pada diri siswa. Seperti diungkapkan oleh Trianto (2010:282) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis portofolio dapat memberikan kontribusi yang baik dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar pada diri siswa. Sikap kemandirian belajar yang dapat dibentuk diantaranya

ketidakbergantungan pada orang lain, tanggung jawab, kemampuan mengevaluasi diri sendiri, serta berperilaku atas inisiatif sendiri dalam belajar.

Dari beberapa uraian di atas, maka dipilihlah suatu judul penelitian, yaitu “Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran fisika berbasis portofolio?

Rumusan masalah tersebut dikembangkan lagi dalam bentuk pertanyaan penelitian seperti berikut ini :

1. Bagaimana sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa?
2. Bagaimana prestasi belajar fisika yang diperoleh siswa?
3. Bagaimana hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran fisika berbasis portofolio?
4. Berapa besar kontribusi kemandirian belajar yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar yang diperolehnya?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai :

1. Sikap kemandirian belajar yang merupakan sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan

tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain. Sikap kemandirian belajar terdiri dari 6 buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu : 1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, 2) Memiliki kepercayaan diri, 3) Berperilaku disiplin, 4) Memiliki rasa tanggung jawab, 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) Melakukan kontrol diri. Sikap kemandirian belajar yang diteliti adalah sikap kemandirian belajar pada diri siswa yang telah mengikuti program pembelajaran fisika berbasis portofolio.

2. Prestasi belajar merupakan hasil belajar pada ranah kognitif. Prestasi belajar pada penelitian ini hanya ditinjau dari 3 (tiga) aspek ranah kognitif, yaitu : aspek pemahaman (C2), aplikasi/penerapan (C3), dan analisis (C4) .
3. Hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar bisa bernilai positif (searah) ataupun negatif (berlawanan arah).
4. Kontribusi sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, prestasi belajar yang diraih siswa, hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa, serta mengetahui seberapa besar kontribusi sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar yang akan diraihnya.

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

- a. Variabel bebas : Sikap kemandirian belajar siswa
- b. Variabel terikat : Prestasi belajar siswa

F. Definisi Operasional

Terdapat empat definisi operasional pada penelitian ini, yaitu:

1. Sikap kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain. Pengukuran sikap kemandirian belajar siswa dilakukan menggunakan instrumen nontes berupa skala sikap kemandirian belajar.
2. Prestasi belajar merupakan hasil belajar pada ranah kognitif. Pengukuran prestasi belajar siswa dilakukan melalui tes prestasi belajar berupa soal objektif berbentuk pilihan ganda.
3. Hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar dapat bernilai positif (searah) ataupun negatif (berlawanan arah). Hubungan yang positif memiliki arti bahwa semakin baik sikap kemandirian belajar dimiliki siswa, semakin baik (positif) pula prestasi belajar yang akan diraihnya. Adapun hubungan yang negatif memiliki arti bahwa semakin baik sikap kemandirian belajar dimiliki siswa, maka akan semakin buruk prestasi belajar yang akan diraihnya, ataupun sebaliknya. Pengukuran hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar menggunakan perhitungan koefisien korelasi.

4. Kontribusi sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Kontribusi yang dimaksud adalah seberapa besar sikap kemandirian belajar memiliki arti terhadap prestasi belajar. Untuk mengukur seberapa besar kontribusi sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar digunakan perhitungan koefisien determinasi.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Salah satu manfaat yang diharapkan muncul dari penelitian ini adalah membuka pemahaman baru bahwa tujuan pendidikan melalui pembelajaran bukan hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan yang harus dimiliki siswa, melainkan juga ada pembangunan karakter pada diri siswa. Pembangunan karakter, terutama sikap kemandirian belajar pada diri siswa diyakini akan membantu dalam upaya peningkatan prestasi belajar (peningkatan pengetahuan) pada diri siswa.

H. Asumsi Penelitian

Sikap kemandirian belajar membentuk siswa untuk memiliki sikap tidakbergantungan dalam belajar, inisiatif diri dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar, kedisiplinan dalam belajar, kepercayaan diri dalam belajar, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Sikap-sikap tersebut yang terdapat dalam sikap kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal (dalam diri) yang mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Temuan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung belajar lebih baik, sehingga memperoleh skor yang tinggi dalam sains (Hargis dalam Listyani, 2008). Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelian lainnya, Tahar (2006:100) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar, semakin tinggi kemandirian belajar seseorang peserta ajar, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran fisika berbasis portofolio”